

Upaya Eradikasi *Stunting* Berbasis *Social-Ecological Approach* di Kelurahan Untia Kota Makassar

Akbar Harisa¹, Hastuti Hastuti², Abdul Majid³, Silvia Malasari⁴, Andi Fajrin Permana⁵, Meutiah Mutmainnah Abdullah⁶, Nita Hardianty⁷, Amrun Dzauqy⁸, Dewi Novita Sari⁹, Yodang Yodang^{10*}

^{1,2,3,4,5,8,9}Prodi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar

Jalan Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, 90245, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{6,7}Prodi Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar

Jalan Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, 90245, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹⁰Prodi Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Jalan Pemuda, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, 93517, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email Korespondensi: yodang.usnkolaka@gmail.com

Abstract

Kampung Nelayan Untia as a Family Planning (KB) village. It was established in 2016, with most of its residents working as fishermen. Based on the data collected, this village has several cases of stunting. The solution offered is to provide education and counseling in the form of stunting material. The implementation of the Community Service Activity "Efforts to Eradicate Stunting Based on a Social-Ecological Approach in Untia Village, Makassar City" aims to provide knowledge and skills to the Untia community about stunting prevention. The results of this activity showed enthusiasm from the participants, which also proved an increase in participants' knowledge. The Community Service Team hopes that the local government can continue to follow up on the stunting prevention program to reduce the number of stunting cases in the Untia community.

Keywords: *education, social-ecological model, stunting*

Abstrak

Kampung Nelayan Untia merupakan kampung Keluarga Berencana (KB) yang telah dicanangkan pada tahun 2016, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan. Berdasarkan data yang dihimpun, di kelurahan Untia terdapat 10 kasus stunting. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan edukasi dan penyuluhan berupa pemberian materi stunting. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Upaya Eradikasi Stunting Berbasis *Social-Ecological Approach* di Kelurahan Untia Kota Makassar" ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Untia tentang penanggulangan stunting. Hasil kegiatan sebanyak 29 ibu berpartisipasi, dan sekitar 86% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai gizi ibu hamil, deteksi dini stunting, ASI eksklusif, dan pengukuran berat badan dan tinggi badan.

Kata kunci: *edukasi, model sosial ekologi, stunting*

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh seluruh balita di dunia saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi prevalensi stunting diseluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta pada 2020¹. Lebih dari setengah anak di bawah 5 tahun yang terkena stunting tinggal di Asia dan dua dari lima pernah tinggal di Afrika. Stunting mengacu pada anak yang memiliki tinggi badan terlalu pendek untuk usianya. Di Indonesia sendiri, stunting juga

merupakan masalah serius dan utama yang sedang dihadapi oleh pemegang tonggak estafet bangsa ini. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita².

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi³. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, yang mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik⁴. Anak balita mengalami stunting disebabkan banyak faktor, antara lain keadaan ekonomi dan sosial, gizi ibu saat hamil, bayi yang sakit dan kurangnya asupan gizi pada bayi⁵.

Proses pertumbuhan pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) biasa disebut dengan periode emas proses kehidupan manusia. Kekurangan gizi pada periode emas ini akan berdampak pada tahap kehidupan berikutnya. Bayi dan anak yang stunting akan beresiko memiliki gangguan kognitif, tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah, dan memiliki keturunan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)⁶. Selain itu, penderita stunting memiliki resiko gangguan metabolic pada saat dewasa nantinya, seperti diabetes melitus, stroke, dan lain sebagainya. Dampak lain dinilai dari segi ekonomi, stunting berpotensi menurunkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2-3% setiap tahunnya⁶.

Pemerintah terus memaksimalkan upaya penanganan stunting di Indonesia termasuk pemerintah Kota Makassar meski secara data angka stunting Kota Makassar paling rendah di antara 24 kabupaten dan kota se-Sulawesi Selatan. Angka prevalensi stunting tahun 2021 yakni 5,23 persen. Wakil Wali Kota Makassar juga menyampaikan strategi percepatan penurunan stunting yakni komitmen dan kepemimpinan, peningkatan akses layanan, optimalisasi promosi, pemanfaatan teknologi, peran multisektor dan penguatan manajemen dan sistem kesehatan⁷.

Kampung Nelayan Untia merupakan salah satu perkampungan nelayan tradisional yang terletak di pinggiran Kota Makassar yang beralamat di Jalan Singapura Salodong No 1, Kelurahan Untia, Kecamatan Birinkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan⁸. Kampung Nelayan Untia merupakan kampung Keluarga Berencana (KB) telah dicanangkan tahun 2016, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan⁹. Berdasarkan survei awal, wawancara dengan tokoh masyarakat dan data yang didapatkan dari puskesmas Bulurokeng bahwa terdapat 10 orang anak yang terkena stunting di Kampung Nelayan Untia.

Sebagian studi belakangan ini sedikit banyak telah mengeksplorasi status kesehatan bagi warga Kampung Nelayan Untia, seperti yang dilakukan oleh Jusmawandi yang menelusuri perilaku hidup kurang sehat di Untia¹⁰, kemudian studi oleh Armus yang mengeksplorasi faktor yang berhubungan dengan status gizi di Kelurahan Untia¹¹. Disisi lain, meskipun banyak studi tentang gambaran faktor risiko terkait masalah stunting di Untia namun pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu belum maksimal dilakukan. Berdasarkan fenomena yang ada maka tim pengabdian kepada masyarakat memilih Kelurahan Untia sebagai lokasi kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat terkhusus kelompok ibu yang memiliki balita sehingga memahami tentang gizi ibu hamil, deteksi dini stunting, ASI eksklusif, dan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan Stunting di Kelurahan Untia, Kota Makassar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Upaya Eradikasi Stunting Berbasis *Social-Ecological Approach* di Kelurahan Untia Kota Makassar” telah dilaksanakan pada

Hari Sabtu, 23 September 2023 dengan peserta pengabdian masyarakat berjumlah 29 orang dengan kriteria inklusi yaitu orang tua dengan anak stunting, pasangan yang baru menikah, kader kesehatan, ibu PKK, dan perangkat desa/kelurahan di Kelurahan Untia.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini telah diuraikan dalam beberapa tahapan berikut yaitu rapat Koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat, Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan tujuan untuk membagi tugas antar tim, menyusun jadwal kegiatan, dan mendiskusikan hal teknis mengenai pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Pengurusan Izin Pengabdian Masyarakat, Kegiatan ini telah dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari Kelurahan Untia. Pembuatan Modul Dan Kuesioner Terkait Stunting. Semua anggota tim pengabdian masyarakat terlibat dalam proses pembuatan kuesioner ini. Kuesioner yang dibuat telah digunakan selama proses penyuluhan penanganan dan pencegahan stunting. Pertemuan dengan Kepala Kelurahan Untia Kota Makassar. Kegiatan ini telah dilakukan untuk mendiskusikan teknis pelaksanaan program pengabdian masyarakat, seperti penyediaan tempat dan waktu penyuluhan dilakukan selama program pengabdian masyarakat dilaksanakan. Evaluasi pemahaman awal masyarakat Untia tentang penanganan dan pencegahan stunting menggunakan pre-test kuesioner.

Penyuluhan, konseling, dan pelatihan penanganan dan pencegahan stunting pada masyarakat Untia dengan melibatkan tim pengabdian masyarakat dan petugas kesehatan Puskesmas Bulurokeng. Kegiatan ini dibagi 2 kelas dengan pemberian materi yang terdiri dari Gizi ibu hamil, deteksi dini stunting, ASI eksklusif dan keterampilan pengukuran berat badan dan panjang badan bayi. Tim penyuluhan dilibatkan tenaga kesehatan dan pemberdayaan kader kesehatan. Materi yang diberikan berupa: Pengertian, penyebab, dan tanda gejala stunting serta simulasi pengukuran panjang badan dan tinggi badan¹². Demonstrasi pengukuran status gizi pada masyarakat Untia¹³. Mempersiapkan alat pengukur tinggi badan infrared dan timbangan berat badan. Evaluasi pengetahuan masyarakat Untia melalui post-test kuesioner pengetahuan Untia tentang penanganan dan pencegahan stunting yang disarikan dari beberapa artikel hasil penelitian^{14,15}.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 29 orang tua dengan anak stunting, pasangan yang baru menikah, kader kesehatan, Ibu PKK, dan perangkat desa/kelurahan Kampung Nelayan Untia Kota Makassar, bersedia hadir sebagai partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim. Gambaran karakteristik partisipan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=29)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-35	14	48.3
35-45	7	24.1
45-55	2	6.9
55-65	6	20,7
Pendidikan Terakhir		
SD	4	13.8
SMP	10	34.5
SMA/SMK/SLTA	13	44.8
D3	1	3.4
S1	1	3.4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	26	89.7

Wiraswasta	2	6.9
Guru	1	3.4
<hr/>		
Jumlah Anak		
0-2 orang	18	62.1
3-5 orang	10	34.5
6-8 orang	1	3.4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta pengabdian kepada masyarakat adalah ibu kelompok usia 20-35 tahun atau sekitar 48.3%, jenjang Pendidikan.terbanyak pada level sekolah menengah atas atau sederajat yaitu sekitar 13 orang atau 44.8%, mayoritas ibu berperan sebagai ibu rumah tangga yaitu 26 orang atau 89.7%, dan memiliki anak 0-2 sebanyak 18 orang atau sekitar 62.1%.

Penyuluhan dilakukan dengan cara menyampaikan materi terkait Upaya Eradikasi Stunting Berbasis *Social-Ecological Approach* kepada peserta penyuluhan. Konten materi penyuluhan menjelaskan tentang stunting yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejalanya, dan upaya penanggulangan stunting. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan dan pemberian sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat kepada peserta penyuluhan. Setelah itu, penyuluhan dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat dengan memberikan materi terkait penyuluhan dan konseling tentang stunting yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejalanya menggunakan metode ceramah pada Gambar 1.



Gambar 1. Konten Materi dan Penyampaian Materi

Selain itu, pembagian leaflet kepada masyarakat juga termasuk dalam rangkaian pengabdian masyarakat ini. Hal ini dilakukan agar kedepannya masyarakat nelayan Untia dapat dengan mudah untuk me-review kembali materi-materi yang telah diberikan sehingga ilmu yang didapatkan dapat terus diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 2. Pembagian *Leaflet* Kepada Masyarakat

Pemateri melakukan pemantauan dengan memberikan pertanyaan seputar materi mengenai pengertian, penyebab dan gejala stunting kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Antusiasme peserta dapat terlihat dari keseriusan peserta saat mendengarkan materi, respon ingin menjawab pertanyaan yang diajukan, serta banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta saat sesi tanya jawab, seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Pemberian Souvenir kepada Peserta

Untuk menilai perubahan dan peningkatan pengetahuan peserta mengenai gizi ibu hamil, deteksi dini stunting, ASI eksklusif, dan pengukuran berat badan dan tinggi badan maka dilakukan survei dengan menggunakan kuesioner sederhana. Hasil penilaian tercentum pada table berikut.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan peserta pengabmas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	89.7
Cukup	3	10.3

Tim Pengabdian masyarakat berharap agar pemerintah setempat berkoordinasi dengan puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan sehingga dapat melakukan tindak lanjut terkait program penanggulangan stunting, serta meningkatkan promosi kesehatan tentang stunting kepada masyarakat agar dapat mengurangi angka kejadian stunting dan menekankan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan faktor-faktor penyebab *stunting*.

KESIMPULAN

Melalui edukasi, pengetahuan orang tua dengan anak stunting, pasangan yang baru menikah, kader kesehatan, Ibu PKK, dan perangkat desa/kelurahan Kampung Nelayan Untia Kota Makassar terkait Upaya Eradikasi Stunting Berbasis *Social-Ecological Approach*, diharapkan dapat meningkat. Respon antusias ditunjukkan oleh Peserta dibuktikan dengan keinginan untuk menjawab pertanyaan tinggi, dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan yang membuktikan bahwa rasa keingintahuan peserta sangat tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dengan pada kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada masyarakat serta pihak Kantor Kelurahan Untia Kota Makassar yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini. Terima kasih juga diucapkan kepada tim mahasiswa Marhamah Putri Rahmatullah, Hismirandah Bakhtiar, Nita Hardianty, Ummul Tazkiyatun Nafs, Rachmat Fajar, Fajar Husodo, Ni Wayan Krisna Yanti, Syifa Karina Aldawiyah,

Sahrina, St. Ramona Dini Fadjriati.J, Wafiq Nur Awalia, Dewi Wulan Sari yang telah ikut membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga diberikan kepada Yodang, S.Kep., Ns., M.Pall.Care yang telah menelaah naskah hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Levels and trends in child malnutrition. <https://www.who.int/news/item/06-05-2021-the-unicef-who-wb-joint-childmalnutrition-estimates-group-released-new-data-for-2021> (2021).
2. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Kejar target! Per tahun prevalensi stunting harus turun 3 persen. <https://www.kemendikbud.go.id/kejar-target-tahun-prevalensi-stunting-harus-turun-3-persen> (2022).
3. Suhailah, N. & Susilawati. Analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* **1**, 475–479 (2022).
4. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. (Jakarta, 2017).
5. Indah, S. & Yusran, R. Upaya Pencegahan Stunting Di Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* **6**, 16511–16516 (2022).
6. Sefrina, L. R., Kurniasari, R. & Elvandari, M. Upaya Penanganan Stunting Melalui Pendidikan Gizi Kepada Kader Posyandu Di Pesisir Pantai Karawang. *Dharmakarya* **12**, 84 (2023).
7. Dinas Kominfo. Narasumber stunting, wawali: 1.000 HPK adalah emas dasar bagi anak. <https://makassarkota.go.id/narasumber-stunting-wawali-1-000-hpk-adalah-emas-dasar-bagi> (2022).
8. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. *Kecamatan Biringkanaya Dalam Angka 2020*. <https://makassarkota.bps.go.id/publication/2020/09/28/ebae6fdd3d4d545c1ebb83d5/kcamatan-biring-kanaya-dalam-angka-2020.html> (2020).
9. Idrus, I. I., Tamrin, S. & Ramli, M. KM gerakan literasi keluarga (GLK) pada ibu rumah tangga di kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. *Humanis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* **19**, 58–65 (2020).
10. Jusmawandi, J. Pemukiman Masyarakat Pinggiran Di Kota Makassar (Studi Kualitatif Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Pola Hidup Sehat Masyarakat). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* **6**, 1 (2022).
11. Armus A M. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tahun 2021. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2021).
12. Rahyanti, N. M. S. & Sriasih, N. K. Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Kesiapan Kader Dalam Pencegahan Stunting. *Menara Medika* **5**, 46–52 (2022).
13. Isni, K. & Dinni, S. M. Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* **4**, 60 (2020).
14. Kustanto, D. R., Fransiska, M. & Elma. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Rajo Kabupaten Pasaman Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan STIKES Prima Nusantara Bukittinggi* **8**, 61–68 (2017).

15. Siampa, I. T. A. *et al.* Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* **3**, 174–183 (2022).